

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor dasar yang esensial dalam kehidupan manusia serta pilar pokok dalam pembangunan bangsa. Lewat pendidikan, potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal sehingga mampu mencetak individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Pendidikan pun memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepentingan pendidikan tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.² Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, melainkan juga pada proses bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dari perspektif Islam, pendidikan dilihat sebagai proses pembinaan manusia secara holistik yang meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan

¹ Ikbal Fatoni, "Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai Sebagai Pilar Bangsa," *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 37, <https://doi.org/10.64845/jhp.v1i1.31>.

² khairunnisa istiqomah dan azida ulya gina, "andragogi 5 (1), 2023, 51-60."

sosial. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu serta mengamati fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini menggariskan pentingnya berdakwah dan menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijaksana dan komunikasi yang efektif. Prinsip ini juga relevan dalam proses pendidikan, di mana guru diharapkan membimbing peserta didik untuk memahami kebenaran melalui pendekatan yang penuh hikmah dan keteladanan.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan siapa pun yang menyampaikan kebenaran untuk melakukannya dengan hikmah, nasihat yang baik, serta berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah SWT maha mengetahui siapa yang menyimpang dari kebenaran dan yang mendapat petunjuk. Pesan ini selaras dengan tujuan pendidikan islam untuk membimbing manusia menuju kebenaran dengan cara yang lembut namun bermakna.³

Sejalan dengan Tafsir Al-Misbah yang menjelaskan bahwa hikmah dalam ayat ini berarti menyampaikan dengan bahasa yang tepat dan argumentasi yang kuat sesuai tingkat pemahaman pendengar, sedangkan nasihat yang baik adalah

³ Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhom, "At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies," 2024, 121–43.

perkataan yang menyentuh hati. Dalam konteks pendidikan, guru diharapkan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan menyentuh agar peserta didik mudah memahami dan menerima ilmu.⁴

Oleh karena itu, pembelajaran sains di sekolah, termasuk pembelajaran IPAS, hendaknya dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan dan pembuktian secara langsung melalui kegiatan eksperimen.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membina kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta pemahaman peserta didik mengenai interaksi dan sosial di lingkungan sekitarnya.⁵ Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep secara teoritis, melainkan juga pada proses penemuan pengetahuan lewat pengamatan, percobaan, dan pengalaman langsung. Karenanya, pembelajaran IPAS harus dirancang secara aktif dan bermakna supaya siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi IPAS yang diajarkan di kelas IV adalah materi “Gaya di Sekitar Kita”, yang membahas beragam jenis gaya beserta pengaruhnya terhadap gerak dan perubahan bentuk benda, seperti gaya dorong, gaya tarik, gaya gesek,

⁴ Ahmat Miftakul Huda dan Suyadi, “Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 842–43, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>.

⁵ Firsta Dhea Ramadhani dan Supriyadi Supriyadi, “*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,” 2024, 141.

serta gaya gravitasi.⁶ Materi ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga sangat sesuai jika disampaikan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Dengan melakukan pengamatan dan percobaan sederhana menggunakan benda-benda di sekitar, siswa dapat lebih mudah memahami konsep gaya secara konkret.

Pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, khususnya dalam kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep gaya.⁷ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu berpusat pada guru dan menekankan pada pemberian informasi secara verbal.⁸ Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa.⁹

Meskipun demikian, pada kenyataannya pembelajaran IPAS, terutama pada materi “Gaya di Sekitar Kita”, masih sering dilakukan secara konvensional. Guru cenderung lebih banyak menerapkan metode ceramah dan tugas tertulis, sedangkan kegiatan eksperimen sederhana jarang dilaksanakan. Akibatnya, siswa

⁶ Fajriatun Sholeha dan Nanda Dwi Rohmah, “Pemetaan Konsep Gaya Dalam Proses Pembuatan Lepet Pada Konsep Dasar Ipa Sd,” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 736, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.11196>.

⁷ I. Gusti Agung Ayu Wulandari dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 66.

⁸ Kartika Manalu dkk., “(PDF) Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Learning Outcomes,” *ResearchGate* 4, no. 1 (2022): 806, <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>.

⁹ Nabila Nuraini dkk., “(PDF) Enhancing Fourth Grade Students’ Mathematics Achievement through the Snowball Throwing Model Assisted by the Smart Wheel,” *ResearchGate* 6, no. 6 (2025): 544–45, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i2.4192.ber>

kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengalami kesulitan memahami konsep gaya secara mendalam, serta kurang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Meskipun demikian, pada kenyataannya pembelajaran IPAS, terutama pada materi “Gaya di Sekitar Kita”, masih sering dilakukan secara konvensional. Guru cenderung lebih banyak menerapkan metode ceramah dan tugas tertulis, sedangkan kegiatan eksperimen sederhana jarang dilaksanakan. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengalami kesulitan memahami konsep gaya secara mendalam, serta kurang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan pada tanggal 29 Januari dan 13 Februari 2026 di kelas IV MI TPI Keramat dengan jumlah siswa 40 orang, peneliti berhasil menemukan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan data *pretest*, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Pada kelas IV B sebanyak 18 siswa (90%) memperoleh nilai rendah, sedangkan pada kelas IV C sebanyak 17 siswa (85%) juga memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang terlihat dari

¹⁰ Nuraini dkk., “(PDF) Enhancing Fourth Grade Students’ Mathematics Achievement through the Snowball Throwing Model Assisted by the Smart Wheel,” 544–45.

rendahnya nilai harian, kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelas. Beberapa siswa juga tampak kurang fokus dan cepat merasa bosan ketika guru menyampaikan materi dengan metode yang masih dominan bersifat ceramah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti selanjutnya menetapkan fokus penelitian pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan keaktifan siswa secara langsung dalam proses belajar. Fokus ini dipilih karena rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik saja, melainkan juga oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, *pra-survey* juga dilakukan untuk mengecek ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti memperoleh akses terhadap berbagai dokumen penting seperti nilai rapor, hasil ulangan harian, daftar hadir siswa, silabus, RPP, serta catatan evaluasi guru kelas. Selain itu, guru kelas dan pihak sekolah menyatakan kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan penelitian, sehingga ketersediaan data dan dukungan lapangan dinilai cukup memadai untuk melaksanakan penelitian secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dipadukan dengan media flashcard. Berdasarkan data tersebut, peneliti selanjutnya menetapkan fokus penelitian pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IV melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan keaktifan siswa secara langsung dalam proses belajar. Fokus ini dipilih karena rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik saja, melainkan juga oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

Penggunaan media *flashcard* sebagai pendukung pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep gaya secara visual dan sederhana. Flashcard berisi gambar dan kata kunci yang memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep yang diperoleh melalui aktivitas *snowball throwing*. Kombinasi antara model pembelajaran *snowball throwing* dan media *flashcard* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta berdampak positif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, peneliti merasa penting untuk menekankan hal-hal berikut:

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang mana di dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola salju.¹¹ Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPAS melibatkan siswa untuk mampu berperan aktif dengan bimbingan guru tentunya, agar kemampuan siswa dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model *snowball throwing* yang dimaksud pada penelitian adalah model *snowball throwing* yang dimana siswa sendirilah yang harus memproses informasi yang diterimanya menstrukturkannya kembali dan mengintegrasikannya dan guru berperan sebagai pendukung dan pemberi kesempatan.

2. Media *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu edukatif yang memuat gambar, simbol, atau kata pada satu sisi, serta penjelasan, keterangan, atau jawaban pada sisi lainnya. Ukuran *flashcard* dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media ini dapat dibuat sendiri oleh pendidik atau menggunakan *flashcard* siap pakai. *Flashcard* digunakan sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian belajar, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan suatu benda atau konsep. Jadi media yang di maksud pada penelitian ini *flashcard* edukatif dua sisi yang digunakan untuk menyajikan materi Gaya di Sekitar Kita, dengan sisi depan berisi

¹¹ Naina Rahma, "1621 JPDSH *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.2, No.12 Oktober 2023 ,1621–24.

gambar atau simbol jenis-jenis gaya (misalnya gaya dorong, gaya tarik, dan gaya gesek), serta sisi belakang berisi penjelasan singkat atau contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Media ini digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi konsep gaya.¹²

3. Hasil Belajar

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah penerapan model tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik saat menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama dalam kelompok. Model ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab yang menyenangkan. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* juga memberikan pengaruh positif terhadap ranah kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS. Melalui kegiatan ini, siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep karena terbantu dengan visualisasi pada *flashcard*. Interaksi yang terjadi saat saling melempar dan menjawab pertanyaan melatih siswa untuk berpikir kritis, memahami informasi, serta mengaitkan

¹² Wahyu cecep Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah D," 2024, 3,.

pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Aktivitas ini juga mendorong siswa untuk menganalisis dan menerapkan konsep IPAS dalam situasi nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar secara kognitif.¹³

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan yang saling berkaitan, dengan tujuan membentuk pemahaman holistik peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Menurut Kurikulum Merdeka, IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam. Pembelajaran IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita adalah proses pembelajaran yang memadukan konsep IPA tentang gaya (khususnya gaya dorong dan gaya tarik) dengan konteks kehidupan sosial siswa, melalui kegiatan mengamati fenomena, berdiskusi, melakukan percobaan sederhana, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendorong meja, menarik pintu, atau permainan tradisional. pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita dalam penelitian ini didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar,

¹³ Ida Damayanti, "penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ipa sekolah dasar Ida damayanti Mintohari," 2014, 3, \.

baik secara individu maupun kelompok, untuk memahami konsep gaya melalui pengalaman nyata dan kontekstual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin sebelum di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* ?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin setelah di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas IV MI TPI Keramat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin sebelum di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin setelah di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard*.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas IV MI TPI Keramat.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar siswa. Dan juga untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

2. Praktis

a. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi MI dalam merancang kebijakan atau pelatihan guru mengenai penggunaan model pembelajaran aktif dan inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini di harapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta mampu bekerja sama dan berpikir kritis dalam kelompok.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dalam mengembangkan model pembelajaran Snowball Throwing yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di MI, yang dapat membuat suasana kelas hidup dan hasil belajar siswa yang meningkat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hizbullah, Firman (2019) Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tersebut setelah menerapkan pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan adanya perubahan dari cara belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah, serta kerjasama siswa dalam kelompok belum maksimal, ini di karenakan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan secara berkelompok. Namun pada siklus II semua aspek telah meningkat, sehingga jika di bandingkan dengan indikator keberhasilan hasilnya masih kurang efektif karena hanya naik satu persen. Walau demikian dapat disimpulkan penerapan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Ani Rosidah (2017) penerapan model pembelajaran *kooperatif snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. Hasil penelitian menunjukkan Data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis diperoleh keterangan, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha dan Islam, data dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri Kertabasuki II telah mengalami peningkatan terbukti diperoleh data dari hasil pembelajaran siklus I siswa mendapat nilai ≥ 70 ke atas (KKM) = 15 orang atau 71,42% dengan nilai rata-rata 76,61. Sedangkan hasil

¹⁴ Hisbullah Hisbullah dan Firman Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100.

pembelajaran siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) = 18 orang atau 85,71% dengan nilai rata-rata 78,09. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian oleh Arindha Fitriasaki (2021) penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan *Macromedia Flash* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 50,92. Siklus I peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 71,67. Siklus II peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 86,35. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan menulis teks eksposisi dengan model menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan macromedia flash.
4. Penelitian oleh Naniek Kusumawati (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bondrang Kabupaten Ponorogo, dimana diperoleh

¹⁵ Arindha Fitriasaki, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan *Macromedia Flash* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>.

¹⁶ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Keca," 2017, 3,

hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,23 dan pada kelas kontrol adalah 71,47. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

5. Penelitian oleh Novia Tri Ananda (2020) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibuktikan pada penelitian ini kelas *eksperimen* memiliki rata-rata 70,56 dibandingkan kelas kontrol 62,08 sehingga terlihat jelas terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai suatu kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian dan teori yang relevan, bukan berdasarkan data empiris yang terkumpul. Hipotesis- hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI TPI keramat.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI TPI keramat.

H. Sistematika Penelitian

Penyusunan proposal ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

1. BAB I (Pendahuluan) meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II (Kajian Teori dan Kerangka Pikir) meliputi Kajian Teori dan Kerangka Berfikir.
3. BAB III (Metode Penelitian) meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.